

BAB III

METODE PENELITIAN

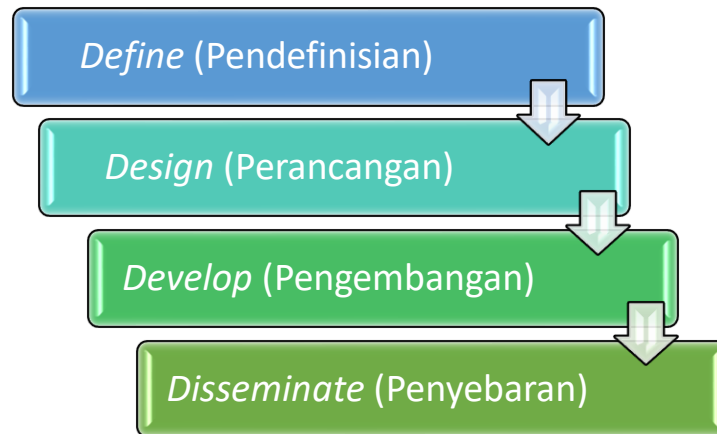
3.1 Desain Model Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk mendesain, mengembangkan, dan membuat produk dalam dunia pendidikan. Mengembangkan sebuah produk harus mengetahui sistematis model pengembangan yang digunakan dari tahap awal sampai dengan tahap akhir. Dengan mengetahui dan memahami metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan sebuah produk tentunya produk yang dihasilkan menjadi sebuah produk yang berkualitas dan bermanfaat di dunia pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pada metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model yang digunakan adalah pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4-D (*Four D*) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh (Thiagarajan *et al.* (1974, hlm 5). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa model pembelajaran SCT. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan model SCT berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, pemilihan metode ini karena sesuai dengan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini. Dengan adanya analisis kebutuhan, melihat karakteristik peserta didik dan dengan kondisi yang ada diharapkan dapat dikembangkan model pembelajaran yang bermanfaat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan

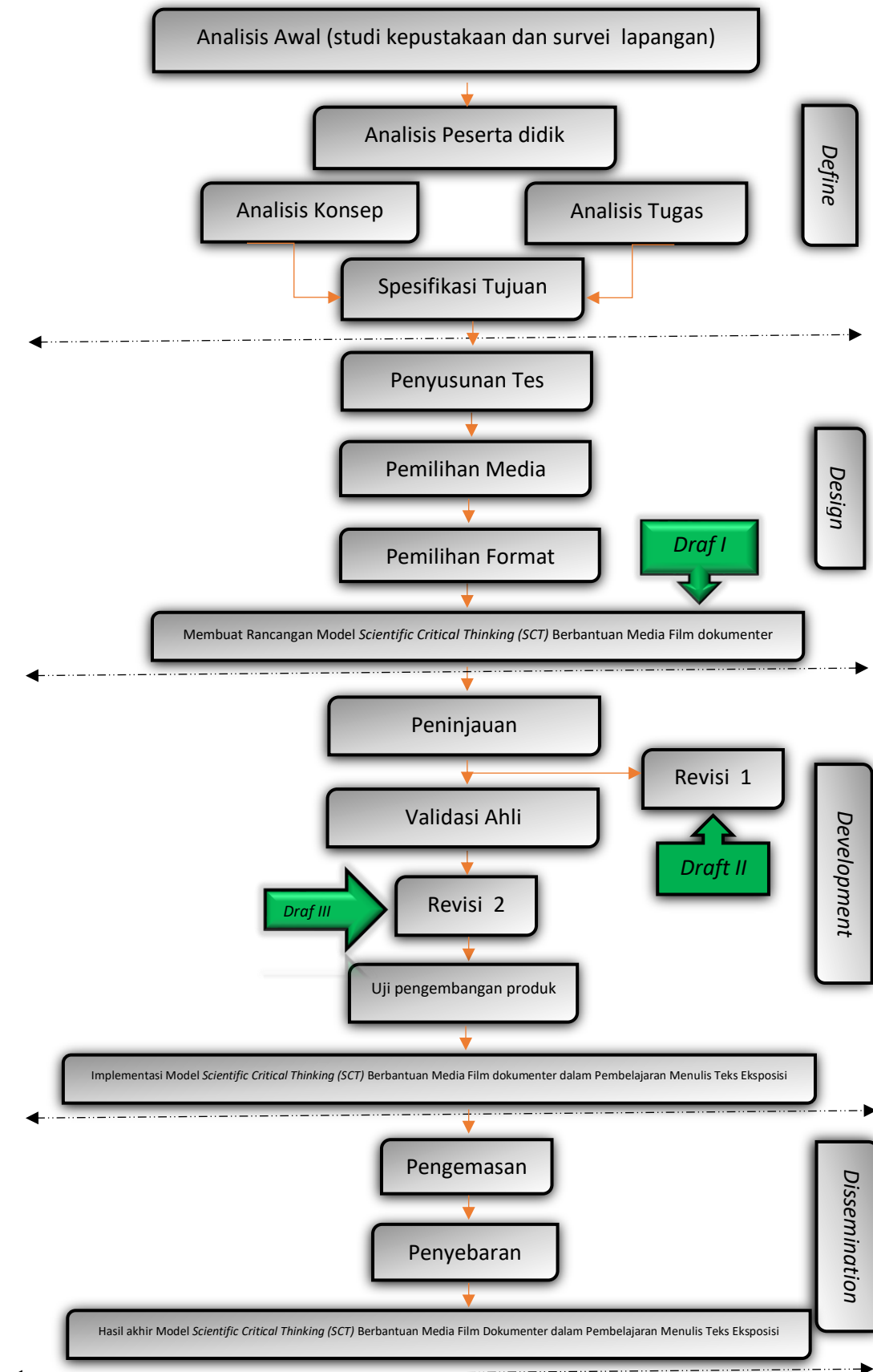
Disseminate (Penyebaran). Model tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian. Penerapan langkah utama dalam penelitian ini tidak hanya merunut versi asli tetapi disesuaikan dengan karakteristik subjek dan tempat asal *examinee*. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.



Gambar 3.1 Alur Model Pengembangan Thiagarajan.

3.2 Prosedur Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk (Sugiyono, 2015, hlm 28). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan model 4-D (*Four D Models*) meliputi 4 tahap yaitu tahap *Define* (Pendaftaran), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Prosedur Pengembangan Model 4-D
(Sumber: Diadaptasi dari (Thiagarajan et al., 1974))

3.2.1 Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu:

a. Analisis Ujung Depan (*Front-end Analysis*)

Analisis ujung depan dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam kegiatan menulis teks eksposisi. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan studi kepustakaan dan survei lapangan dengan mewawancarai pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bangko Pusako, SMA Negeri 4 Tanah Putih, dan SMA Negeri 5 Bagan Sinembah di Kabupaten Rokan Hilir. Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari konsep-konsep atau teori yang berkenaan dengan topik masalah yang akan diteliti dan teori-teori tentang model yang akan dikembangkan yaitu model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter. Kajian pustaka dilakukan secara intensif terhadap teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk yang berkaitan dengan model pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan pengalaman pendidik selama mengajar, kendala-kendala yang dirasakan ketika melakukan proses pembelajaran menulis, metode pembelajaran yang biasa digunakan, media pembelajaran yang biasa digunakan dan lain sebagainya.

b. Analisis Peserta didik (*Learner Analysis*)

Analisis peserta didik sangat penting dilakukan pada awal perencanaan. Analisis peserta didik dilakukan dengan cara

mengamati karakteristik peserta didik. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan ciri, kemampuan, dan pengalaman peserta didik, baik sebagai kelompok maupun individu. Analisis peserta didik meliputi karakteristik kemampuan akademik, usia, dan motivasi terhadap mata pelajaran.

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas utama yang akan dilakukan oleh peserta didik. Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait materi yang akan dikembangkan melalui model *Scientific Critical Thinking (SCT)*. Isi dari bagian analisis tugas yaitu kumpulan prosedur untuk menentukan isi dalam satuan pembelajaran. Analisis ini dilakukan untuk merinci isi materi ajar dalam bentuk garis besar (Al-Tabani, 2018).

d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi dalam model *Scientific Critical Thinking (SCT)* yang dikembangkan. Analisis konsep dibuat dalam peta konsep pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi tertentu, dengan cara mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis bagian-bagian utama materi pembelajaran

e. Analisis Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan atas analisis materi dan analisis kurikulum. Dengan menuliskan tujuan pembelajaran, peneliti dapat mengetahui kajian apa saja yang akan ditampilkan dalam model *Scientific Critical Thinking (SCT)*, menentukan kisi-kisi soal, dan akhirnya menentukan seberapa besar tujuan pembelajaran yang tercapai.

3.2.2 Tahap *Design* (Perancangan)

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu model pembelajaran *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Tahap perancangan ini meliputi:

a. Penyusunan Tes (*criterion-test construction*)

Penyusunan tes instrumen berdasarkan penyusunan tujuan pembelajaran yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik berupa produk, proses, psikomotor selama dan setelah kegiatan pembelajaran.

b. Pemilihan Media Pembelajaran (*media selection*)

Pemilihan media pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media dipilih untuk menyesuaikan analisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal ini berguna untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan.

c. Pemilihan Format (*format selection*)

Pemilihan format dilakukan agar format yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan bentuk penyajian disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Format yang dipilih adalah format yang memenuhi kriteria menarik, memudahkan, dan membantu dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pemilihan format pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dikembangkan.

d. Desain Awal (*initial design*)

Desain awal (*initial design*) yaitu rancangan model *Scientific Critical Thinking (SCT)* yang telah dibuat oleh peneliti kemudian diberi masukan oleh dosen pembimbing, masukan dari dosen pembimbing akan digunakan untuk memperbaiki model *Scientific Critical Thinking (SCT)* sebelum dilakukan produksi. Kemudian melakukan revisi setelah mendapatkan saran perbaikan model *Scientific Critical Thinking (SCT)* dari dosen pembimbing dan nantinya rancangan ini akan dilakukan tahap validasi. Rancangan ini berupa Draft I dari model *Scientific Critical Thinking (SCT)*.

3.2.3 Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan model *Scientific Critical Thinking (SCT)* yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada peserta didik. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

a. Validasi Ahli (*expert appraisal*)

Validasi ahli ini berfungsi untuk memvalidasi konten materi teks eksposisi dalam model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh dosen ahli materi, dosen ahli model pembelajaran, dosen ahli media, dan dosen ahli evaluasi sehingga dapat diketahui apakah model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter tersebut layak diterapkan atau tidak. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter yang dikembangkan. Rancangan awal diberi masukan oleh

pembimbing merupakan draf I. Draft I kemudian divalidasi oleh dosen ahli/profesional dan direvisi, maka dihasilkan draf II. Hasil perbaikan dari validator merupakan draf III yang selanjutnya akan diujikan kepada peserta didik dalam tahap uji coba lapangan terbatas.

b. Uji Coba Produk (*development testing*)

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan terbatas untuk mengetahui hasil penerapan model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi meliputi pengukuran motivasi belajar peserta didik dan pengukuran hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh dari tahap ini berupa model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang telah direvisi.

3.2.4 Tahap *Disseminate* (Diseminasi)

Setelah uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarkan model *Scientific Critical Thinking (SCT)*. Thiagarajan membagi tahap dissemination dalam tiga kegiatan yaitu: *validation testing, packaging, diffusion and adoption*.

Pada tahap validasi, produk media pembelajaran yang sudah selesai direvisi pada tahap pengembangan kemudian diaplikasikan pada sasaran yang sesungguhnya. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas produk media pembelajaran yang dikembangkan. Setelah produk model *Scientific Critical Thinking (SCT)* diimplementasikan, peneliti perlu melihat hasil dari pencapaian tujuan. Tujuan yang belum tercapai perlu dijelaskan solusinya sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama setelah produk disebarluaskan. Kegiatan terakhir dari tahap pengembangan adalah melakukan *packaging* (pengemasan), *diffusion and adoption*. Tahap

ini dilakukan supaya produk media pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Pada penelitian ini hanya dilakukan diseminasi terbatas, yaitu dengan menyebarkan dan mempromosikan produk akhir model *Scientific Critical Thinking (SCT)* secara terbatas kepada pendidik bahasa Indonesia di SMA Negeri di Kabupaten Rokan Hilir.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang dimaksud adalah dokumen yang berkaitan dengan model yang akan dikembangkan yaitu model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Lokasi penelitian ini dilakukan di tiga sekolah yaitu SMA Negeri 3 Bangko Pusako, SMA Negeri 4 Tanah Putih, dan SMA Negeri 5 Bagan Sinembah. Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi kelas X SMA Negeri di Kabupaten Rokan Hilir. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X. Lokasi penelitian ini dipilih tiga kelas dari tiga sekolah yaitu kelas X IPA¹ SMA Negeri 3 Bangko Pusako, SMA Negeri 4 Tanah Putih, SMA Negeri 5 Bagan Sinembah dengan jumlah peserta didik 36 peserta didik tiap kelas.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: angket, wawancara, soal tes, dan kuesioner.

3.4.1 Angket Kebutuhan dan Kesulitan Peserta Didik

Instrumen angket profil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi digunakan untuk memperoleh data dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Berikut ini disajikan kisi-kisi angket keterampilan menulis teks eksposisi.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Kebutuhan dan Kesulitan Peserta Didik

Indikator	Aspek yang Diukur	Nomor Pertanyaan
Untuk mendapatkan profil pembelajaran menulis teks eksposisi	Penyampaian tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi oleh pendidik	1
	Penyampaian materi pembelajaran terorganisir secara sistematis oleh pendidik.	2
	Pendidik memberikan rangsangan konsep berpikir kritis dalam pembelajaran menulis dan kesulitan dalam menulis teks eksposisi.	3, 4
	Pembelajaran dengan menggunakan model SCT dan penggunaan model dalam pembelajaran.	5, 6
	Penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran.	7
	Penggunaan model SCT memudahkan dalam berpartisipasi dalam diskusi dengan teman.	8
	Penggunaan media digital seperti film dokumenter menarik.	9

	Penggunaan model SCT merangsang daya berpikir kritis.	10
--	---	----

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
PENERAPAN MODEL *SCIENTIFIC CRITICAL THINKING (SCT)*
BERBANTUAN MEDIA FILM DOKUMENTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Petunjuk:

- a. Pilihlah jawaban dengan jujur. Jawaban yang Anda berikan tidak memengaruhi nilai pembelajaran.
- b. Petunjuk pengisian:
Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang sudah disediakan.

Tabel 3.2

Angket Kebutuhan dan Kesulitan Peserta Didik

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah guru Anda menyampaikan tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan jelas sebelum memulai proses pembelajaran?		
2	Apakah guru Anda menyampaikan materi pembelajaran terorganisir secara sistematis sehingga memudahkan Anda memahami materi pembelajaran?		
3	Apakah guru Anda pernah merangsang konsep berpikir kritis dalam pembelajaran menulis?		
4	Apakah Anda kesulitan ketika menulis teks eksposisi?		

5	Apakah pembelajaran dengan menggunakan model SCT memudahkan Anda dalam proses menulis khususnya menulis teks eksposisi?		
6	Apakah Anda menyukai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran?		
7	Penggunaan media film dokumenter apakah memudahkan Anda dalam melakukan proses pembelajaran?		
8	Apakah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran mempermudah Anda ikut berpartisipasi dalam berdiskusi dengan teman?		
9	Apakah pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan media digital seperti film dokumenter menarik?		
10	Dengan menggunakan sebuah model pembelajaran ketika belajar menulis apakah merangsang daya berpikir kritis Anda?		

3.4.2 Pedoman Wawancara Pendidik

Diperlukan untuk memperoleh informasi dari pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hasil dari wawancara dijadikan referensi sebagai masukan apa saja yang menjadi kendala dalam penyampaian materi menulis teks eksposisi yang akan dijadikan sebagai bahan pengembangan model yang akan dibuat.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Pendidik

Kisi-Kisi	Pertanyaan	No Pertanyaan
Profil Model Pembelajaran	Model pembelajaran apa sajakah yang Bapak/Ibu pernah gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?	1
	Apakah penggunaan model pembelajaran dapat mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar?	2
	Seberapa pentingkah penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?	3
	Apakah Bapak/Ibu mengenal model pembelajaran <i>Scientific Critical Thinking</i> (SCT)?	4
	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Scientific Critical Thinking</i> (SCT)?	5
Media Film Dokumenter	Apakah Bapak/Ibu mengetahui pembelajaran berbantuan media film dokumenter?	6
	Media apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	7

	Pernahkah Bapa/Ibu menggunakan <i>platform</i> digital dalam proses pembelajaran? Jika pernah, <i>platform</i> apakah yang Bapak/Ibu gunakan?	8
Menulis Teks Eksposisi	Dalam menulis teks eksposisi, kesulitan apa yang peserta didik alami?	9
	Apa sajakah bukti autentik yang memperlihatkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?	10
	Bagaimanakah Bapak/Ibu mengatasi kesulitan tersebut?	11
	Model pembelajaran apakah yang Bapak/Ibu pernah gunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?	12
	Menurut Bapak/Ibu, apakah model dan media yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi?	13
Tanggapan Penggunaan Model <i>Scientific Critical</i>	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang model <i>Scientific Critical Thinking</i> (SCT) berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks	14

<i>Thinking</i> (SCT)	eksposisi?	
Berbantuan Media Film Dokumenter dalam Menulis Teks Eksposisi	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap kelebihan dan kelemahan model <i>Scientific Critical Thinking</i> (SCT) berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?	15

3.4.3 Instrumen Penilaian dan Tes Menulis Teks Eksposisi

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis paragraf eksposisi. Peserta didik harus bisa menulis teks eksposisi sesuai dengan kerangka paragraf yang telah dibuat. Indikator penilaian yang dibuat dalam menilai tulisan teks eksposisi yaitu: (1) aspek daya tarik isi, (2) aspek ketepatan struktur teks eksposisi, (3) aspek kebakuan dan kaidah kebahasaan, (4) aspek kosakata, (5) ketepatan ejaan.

INSTRUMEN TES TULIS

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Pembelajaran menulis teks eksposisi memiliki tujuan agar peserta didik mampu dalam hal sebagai berikut:

1. Setelah mengamati film dokumenter yang ditayangkan peserta didik dapat menentukan satu topik yang menarik.
2. Setelah menentukan satu topik yang menarik, peserta didik dapat menentukan tujuan penulisan teks eksposisi dengan jelas dan tepat.
3. Setelah mendapatkan informasi terkait topik yang ditentukan, peserta didik dapat menyusun kerangka teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teksnya.
4. Setelah menyusun kerangka teks eksposisi, peserta didik dapat

menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan serta dengan menggunakan bahasa yang sesuai ejaan bahasa Indonesia.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik setelah mempelajari materi teks eksposisi dan dengan menyaksikan video film dokumenter yang sudah ditayangkan, maka peserta didik dapat untuk menulis teks eksposisi agar dapat mengasah kemampuannya dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Buatlah teks eksposisi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan tema sesuai tujuan penulisan.
 - b. Mencatat gagasan-gagasan yang merujuk pada tujuan penulisan teks eksposisi.
 - c. Menyusun pernyataan pendapat (tesis), argumen, dan penegasan ulang.
2. Periksa kembali kelengkapan struktur, penggunaan, kata kerja, dan konjungsi pada teks eksposisi yang Anda buat!
3. Lakukanlah silang baca dengan kelompok lain untuk saling memberi koreksi (penyuntingan) berdasarkan daya tarik isi, ketepatan struktur, kebakuan kaidah kebahasaan, serta ketepatan ejaan, dan tanda baca!

Tabel 3.4

Tabel Latihan Soal Penyuntingan Teks Eksposisi

No	Aspek Penyuntingan	Komentar
1	Daya tarik isi	
2	Ketepatan struktur	
3	Kebakuan kaidah kebahasaan	

4	Kosakata	
5	Ketepatan ejaan	

4. Publikasikan hasil tulisan teks eksposisi yang sudah dibuat ke beberapa titik sekolah agar tujuan Anda dalam menulis teks eksposisi diketahui oleh seluruh warga sekolah.

Tabel 3.5

Rubrik Penilaian menulis Teks Eksposisi Tiap Aspek

No	Aspek	Skor				Bobot	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Daya tarik isi					4	16
2	Ketepatan struktur					4	16
3	Kebakuan kaidah kebahasaan					4	16
4	Kosakata					4	16
5	Ketepatan ejaan					4	16
Jumlah skor maksimal							80

Aspek penilaian tersebut dinilai dengan rentang skor dan kriteria penilaian. Hal tersebut akan dijabarkan secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Peserta Didik dalam Menulis Teks Eksposisi

	Skor	Kriteria
Daya Tarik Isi	4	Sangat Baik—Sempurna: menguasai topik tulisan; merumuskan masalah/topik yang dibahas; substansif; pengembangan teks eksposisi lengkap (tesis, argumentasi, penegasan ulang); relevan dengan topik yang dibahas
	3	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; rumusan masalah/topik sesuai tetapi kurang spesifik; cukup memadai; pengembangan terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	2	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; rumusan masalah/topik terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	1	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak menguasai rumusan masalah/topik; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Ketepatan Struktur	4	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; tertata dengan baik; konsep berpikir kritis dalam tulisan tergambar dengan komprehensif; mengolah, menalar, membandingkan, mengkritisi topik akurat dan logis: urutan logis; kohesif
	3	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; konsep berpikir kritis terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	2	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	1	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai

Kaidah Kebahasaan	4	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih dan baku; pilihan kata dan ungkapan efektif; terdapat fakta dan data; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	3	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	2	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	1	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
Kosakata	4	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	3	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	2	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	1	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
Ketepatan	4	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf

3	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
2	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
1	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Dari pedoman penilaian tersebut maka peneliti dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Skor yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk nilai. Nilai tersebut akan dikategorikan ke dalam kriteria nilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Rumus menghitung nilai tersebut sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.7

Rentang Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	86-100
2	Baik	70-85
3	Cukup	60-69
4	kurang	0-59

Skor maksimal yang diperoleh dari hasil pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter adalah

80. Skor tersebut diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh peserta didik dibagi skor ideal dikali 100. Melalui pedoman penilaian tersebut peneliti dapat mengetahui hasil tes menulis teks eksposisi dari peserta didik.

3.4.4 Lembar Validasi

Penilaian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam riset yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data (Basuki & Hariyanto, 2015, hlm 199). Bentuk skala Likert yang dikembangkan berdasarkan tiga penilaian yaitu penilaian desain pembelajaran, penilaian analisis evaluasi pembelajaran, dan penilaian media pembelajaran. Penilaian tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut ini:

a. Validasi Desain Model

**VALIDASI DESAIN MODEL
PENGEMBANGAN MODEL *SCIENTIFIC CRITICAL
THINKING (SCT)*
BERBANTUAN MEDIA FILM DOKUMENTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Mata Pelajaran : bahasa Indonesia

Validator :

Hari, Tanggal :

Petunjuk :

- 1) Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penugasan dalam bidangnya. Angket validasi ini untuk mendapatkan dari Bapak/Ibu sebagai ahli desain model mengenai kualitas pengembangan model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

- 2) Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian: 5= sangat setuju, 4= setuju, 3= cukup, 2= kurang, 1= tidak setuju
- 3) Mohon berikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
- 4) Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Tabel 3.8
Validasi Desain Model

No	Aspek	Indikator	Skor					Komentar
			5	4	3	2	1	
1	Rasional	1) Kesesuaian Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.						
		2) Kesesuaian media film dokumenter dalam menunjang Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> .						
		3) Kesesuaian tahapan Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.						
2	Tujuan	1) Pengembangan Model <i>Scientific Critical</i>						

		<p><i>Thinking (SCT)</i> dapat membantu peserta didik dalam mencari, mengonstruksi tulisan menjadi lebih efektif dan menjadikan pembelajaran menulis teks eksposisi terpusat pada peserta didik.</p>					
		<p>2) Media film dokumenter membuat peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran dan mempermudah peserta didik memahami materi.</p>					
		<p>1) Berdasarkan rangkaian aktivitas menulis Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> sudah sesuai dengan kriteria pramenulis.</p>					
		<p>2) Berdasarkan rangkaian aktivitas menulis Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> sudah memenuhi kriteria mengumpulkan informasi.</p>					
		<p>3) Berdasarkan rangkaian aktivitas menulis</p>					

3	Prinsip Dasar	Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> sudah memenuhi kriteria revisi.					
		4) Berdasarkan rangkaian aktivitas menulis. Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> sudah memenuhi kriteria penyuntingan.					
		5) Berdasarkan rangkaian aktivitas menulis Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> sudah memenuhi kriteria publikasi.					
		1) Langkah-langkah Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter sudah sesuai dengan indikator penulisan teks eksposisi.					
		2) Sintaks model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter sudah					

		menguraikan tahap-tahap pembelajaran secara runtut dan jelas.					
4	Sintaks	3) Sintaks model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter sudah menguraikan aktivitas berpikir ilmiah untuk memecahkan masalah yang diperoleh peserta didik.					
		4) Sintaks model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter melibatkan peserta didik secara aktif ketika proses pembelajaran menulis teks eksposisi.					
5	Prinsip reaksi	1) Penggunaan Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter membantu peserta didik lebih terlibat secara aktif					

		dalam proses pembelajaran.					
		2) Penggunaan Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter meminimalisasi peran pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar.					
6	Sistem Sosial	1) Penggunaan Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat membantu peserta didik memahami keadaan sekitar.					
7	Sistem Pendukung	1) Desain Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter memberikan faktor pendukung berupa media/bahan/alat pembelajaran untuk menambah wawasan					

		peserta didik selama proses pembelajaran.					
8	Dampak instruksional	1) Pemakaian Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menjadikan peserta didik terbiasa berpikir ilmiah untuk dapat mengumpulkan fakta dan data sebelum menarik kesimpulan akhir.					
		2) Pemakaian Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menjadikan peserta didik berpikir kritis dalam menemukan fakta dan data.					
		3) Pemakaian Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i>					

		berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi membuat peserta didik memiliki keterampilan berpikir ilmiah dalam menulis teks eksposisi.					
9	Dampak pengiring	1) Penggunaan Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi menulis teks eksposisi.					
		2) Penggunaan Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter memberikan respon positif terhadap peserta didik sehingga dapat men gembangkan keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, dan					

		keterampilan dalam pemecahan masalah.						
Saran:								

Simpulan:

Model *Scientific Critical Thinking (SCT)* Berbantuan Media Film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi

- ❖ Layak untuk uji coba lapangan tanpa ada revisi;
- ❖ Layak untuk uji coba lapangan dengan saran yang telah diberikan;
- ❖ Tidak cocok untuk uji lapangan.

Validator

NIP

b. Validasi Evaluasi

**VALIDASI EVALUASI
PENGEMBANGAN MODEL *SCIENTIFIC CRITICAL
THINKING (SCT)*
BERBANTUAN MEDIA FILM DOKUMENTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Mata Pelajaran : bahasa Indonesia

Validator :

Hari, Tanggal :

Petunjuk :

- 1) Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penugasan dalam bidangnya. Angket validasi ini untuk mendapatkan dari

Bapak/Ibu sebagai ahli evaluasi pembelajaran mengenai kualitas pengembangan model *Scientific Critical Thinking* (SCT) berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

- 2) Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian: 5= sangat setuju, 4= setuju, 3= cukup, 2= kurang, 1= tidak setuju
- 3) Mohon berikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
- 4) Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Tabel 3.9
Validasi Evaluasi

No	Aspek	Indikator	Skor					Komentar
			5	4	3	2	1	
1	Materi	1) Soal yang diberikan sesuai dengan indikator menulis teks eksposisi						
		2) Materi pertanyaan sesuai dengan kompetensi yang diukur.						
2	Konstruksi	1) Perintah dalam pengerjaan soal mudah dipahami.		√				
		2) Jumlah soal seimbang dan mencerminkan.						

		3) Soal dapat merangsang ide atau gagasan.						
		4) Soal dirumuskan dengan jelas, singkat, dan tegas.						
3	Bahasa	1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.						
		2) Tidak menggunakan bahasa yang ambigu.						
		3) Tidak menggunakan bahasa daerah.						
Saran:								

Simpulan:

Model *Scientific Critical Thinking (SCT)* Berbantuan Media Film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi

- ❖ Layak untuk uji coba lapangan tanpa ada revisi;
- ❖ Layak untuk uji coba lapangan dengan saran yang telah diberikan;
- ❖ Tidak cocok untuk uji lapangan.

Validator

NIP

c. Validasi Media Pembelajaran

**VALIDASI MEDIA
PENGEMBANGAN MODEL *SCIENTIFIC CRITICAL
THINKING (SCT)*
BERBANTUAN MEDIA FILM DOKUMENTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Mata Pelajaran : bahasa Indonesia

Validator :

Hari, Tanggal :

Petunjuk :

- 1) Angket validasi ini diisi oleh ahli yang memiliki penugasan dalam bidangnya. Angket validasi ini untuk mendapatkan dari Bapak/Ibu sebagai ahli media pembelajaran mengenai kualitas pengembangan model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
- 2) Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian: 5= sangat setuju, 4= setuju, 3= cukup, 2= kurang, 1= tidak setuju
- 3) Mohon berikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
- 4) Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Tabel 3.10
Validasi Media Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Skor					Komentar
		5	4	3	2	1	
1	Kesesuaian <i>background</i> dengan teks						
2	Kesesuaian cahaya						
3	<i>Graphic</i>						
4	Kejelasan suara						
5	Kesesuaian editing video						
6	Penyajian film menarik perhatian						
7	Durasi penyajian media						
8	Kemudahan mengakses media						
9	Kemudahan mengoperasikan media						
10	Kesesuaian komponen media dengan sistematika (materi, informasi pendukung, soal evaluasi)						
	Saran:						

Simpulan:

Model *Scientific Critical Thinking (SCT)* Berbantuan Media Film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi

- ❖ Layak untuk uji coba lapangan tanpa ada revisi;
- ❖ Layak untuk uji coba lapangan dengan saran yang telah diberikan;
- ❖ Tidak cocok untuk uji lapangan.

Validator

NIP

d. Angket Respons Peserta didik

Angket respon peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter digunakan sebagai alat untuk memperoleh data dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini kisi-kisi angket respon menulis teks eksposisi.

Tabel 3.11

Kisi-Kisi Respons Peserta didik

Indikator	Aspek yang Diukur	No Pertanyaan
Untuk memperoleh respons dari hasil pembelajaran menulis teks eksposisi	Ketertarikan peserta didik pada model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter.	1 dan 2
	Pengaruh model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15

**ANGKET RESPONS PESERTA DIDIK
PENERAPAN MODEL *SCIENTIFIC CRITICAL THINKING*
(*SCT*) BERBANTUAN MEDIA FILM DOKUMENTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI**

Petunjuk:

- 1) Pilihlah jawaban secara jujur. Jawaban Anda tidak berpengaruh terhadap nilai.

2) Petunjuk pengisian

Berilah tanda centang (√) pada kolom angka yang sudah disediakan yaitu: 1= tidak setuju, 2= kurang setuju, 3= cukup, 4= setuju 5= sangat setuju

Tabel 3. 12

Angket Respons Peserta didik

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Penerapan model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter efektif sangat menarik.					
2	Saya sangat senang bila model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter diterapkan secara permanen dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah.					
3	Penggunaan model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter memudahkan saya dalam menyampaikan ide tulisan teks eksposisi.					
4	Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter memudahkan saya dalam menyampaikan pernyataan (tesis).					
5	Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter pembelajaran memudahkan saya menulis gagasan (argumen).					
6	Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter pembelajaran memudahkan saya					

	menyampaikan gagasan ulang.					
7	Penerapan model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter membantu saya menentukan konsep ilmiah dalam menyusun tulisan.					
8	Perancangan langkah model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter memudahkan saya merancang kegiatan proses ilmiah yang akan dilakukan.					
9	Penyelesaian aktivitas ilmiah dengan model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter membuat saya bersemangat membaca referensi.					
10	Penyusunan dan publikasi aktivitas ilmiah dengan model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter membuat saya berani menampilkan hasil tulisan.					
11	Evaluasi hasil dan proses membuat saya mampu mengemukakan pengalaman dengan model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter yang digunakan.					
12	Saya merasa senang selama pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran <i>Scientific Critical Thinking</i> berbantuan media film dokumenter.					
13	Adanya film dokumenter berupa video					

	membuat pengerjaan <i>Scientific Critical Thinking</i> menjadi menarik.					
14	Hasil dari pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran <i>Scientific Critical Thinking</i> berbantuan media film dokumenter sangat berdampak terhadap <i>soft skill</i> saya.					
15	Model pembelajaran <i>Scientific Critical Thinking</i> berbantuan media film dokumenter membuat saya lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas.					

e. Angket Respons Pendidik

Angket respon pendidik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi digunakan untuk memperoleh data dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Scientific Critical Thinking* berbantuan media film dokumenter pada peserta didik. Berikut ini kisi-kisi angket respon pendidik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Scientific Critical Thinking* berbantuan media film dokumenter.

Tabel 3. 13

Kisi-Kisi Angket Respons Pendidik

Indikator	Aspek yang Diukur	No Pertanyaan
Untuk memperoleh respon dari hasil pembelajaran menulis teks	Keefektifan model pembelajaran <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter.	1
	Ketertarikan pendidik terhadap model pembelajaran <i>Scientific</i>	2

eksposisi	<i>Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter.	
	Pengaruh model pembelajaran <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter.	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15

ANGKET RESPONS PENDIDIK
PENERAPAN MODEL *SCIENTIFIC CRITICAL THINKING*
(*SCT*) BERBANTUAN MEDIA FILM DOKUMENTER
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI

Petunjuk:

- 1) Berilah tanda centang (√) pada kolom angka yang sudah disediakan yaitu: 1= tidak setuju, 2= kurang setuju, 3= cukup, 4= setuju 5= sangat setuju

Tabel 3. 14

Angket Respons Pendidik

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Penerapan model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter efektif digunakan pada peserta didik SMA dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.					
2	Saya sangat senang bila model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter memberikan daya tarik bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah.					

3	Penggunaan model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis teks eksposisi.				
4	Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk menulis teks eksposisi.				
5	Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter membuat peserta didik lebih mudah mengingat, memahami, dan menguasai pembelajaran menulis teks eksposisi.				
6	Model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter membantu peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.				
7	Penerapan model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter membantu peserta didik menentukan konsep ilmiah dalam menyusun tulisan.				
8	Perancangan langkah model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter				

	memudahkan peserta didik merancang kegiatan proses ilmiah yang akan dilakukan.				
9	Penyelesaian aktivitas ilmiah dengan model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter membuat peserta didik bersemangat membaca referensi.				
10	Penyusunan dan publikasi aktivitas ilmiah dengan model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter membuat peserta didik berani menampilkan hasil tulisan.				
11	Evaluasi hasil dan proses membuat peserta didik mampu mengemukakan pengalaman dengan model <i>Scientific Critical Thinking (SCT)</i> berbantuan media film dokumenter yang digunakan.				
12	Peserta didik merasa senang selama pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran <i>Scientific Critical Thinking</i> berbantuan media film dokumenter.				
13	Adanya film dokumenter berupa video membuat pengerjaan <i>Scientific Critical Thinking</i> menjadi menarik.				
14	Hasil dari pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model				

	pembelajaran <i>Scientific Critical Thinking</i> berbantuan media film dokumenter sangat berdampak terhadap <i>soft skill</i> peserta didik.					
15	Model pembelajaran <i>Scientific Critical Thinking</i> berbantuan media film dokumenter membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas.					

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data ini menggunakan teknik triangulasi. Data yang dihasilkan berupa data pendahuluan untuk model hipotetik dan data kelayakan model. Berikut adalah data-data tersebut.

1. Data hasil identifikasi kebutuhan-kebutuhan untuk pengembangan model *Scientific Critical Thinking (SCT)* berbantuan media film dokumenter berupa kuesioner untuk peserta didik dan wawancara kepada pendidik.
2. Data hasil validasi model dari ahli model pembelajaran, ahli evaluasi pembelajaran, dan ahli media.
3. Data hasil pengujian model yang melibatkan pendidik dan peserta didik.

Data-data penilaian dari beberapa ahli dikumpulkan. Hasil pengumpulan penilaian tersebut kemudian dianalisis dengan berpedoman pada rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

∑ = jumlah

n = jumlah seluruh item kuesioner

Dari rumus tersebut untuk hasilnya menggunakan rumus persentase

agar dapat diinterpretasi dan diperoleh tingkat pencapaian kelayakan pengembangan model. Rumus persentase dari keseluruhan penilai adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban responden

F : jumlah jawaban responden

N : Jumlah responden

Berdasarkan hasil penilaian dari beberapa ahli, skor hasil validasi dimaknai dengan mengacu pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 15

Konversi Penilaian

Rentang Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90-100	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75-89	Baik	Sedikit direvisi
65-74	Cukup	Direvisi secukupnya
55-64	Kurang	Banyak hal yang direvisi
10-54	Sangat kurang	Diulang membuat produk

Sumber: (Tegeh & Kirna, 2010, hlm 101)

3.6 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan yang peneliti rasakan. Pada faktor keterpakaian produk dan penyebaran produk menjadi kendala utama dikarenakan penelitian ini dilakukan masih dalam masa pandemi covid 19 yang melanda Indonesia bahkan dunia. Pembelajaran masih dilakukan percobaan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). Peserta didik masuk sekolah masih dibatasi 50% masuk kelas dan waktu pembelajaran juga dipangkas hanya 20 menit

pembelajaran per jam pelajaran. Oleh karena itu tahap uji coba yang dilakukan oleh guru model tidak dapat dilakukan pendokumentasian secara menyeluruh karena tugas yang diberikan kepada peserta didik dikerjakan di rumah peserta didik masing-masing. Proses penyebaran model ini juga terbatas pada beberapa sekolah saja yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri 3 Bangko Pusako, SMA Negeri 4 Tanah Putih, dan SMA Negeri 5 Bagan Sinembah. Faktor keterbatasan yang dialami peneliti selanjutnya dapat menjadi perhatian bagi para peneliti selanjutnya.